

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap pola asuh yang digunakan oleh orang tua yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah ke atas dan dampaknya terhadap perilaku anak-anaknya di sekolah. Hasilnya diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci, dalam bentuk deskripsi berdasarkan kenyataan sosial yang diperoleh dari lapangan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang secara alamiah bertujuan untuk mengamati, menggambarkan, berinteraksi, mengeksplorasi, dan memahami makna secara mendalam dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berhubungan dengan masalah sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2008, hlm. 4) yang menunjukkan bahwa "Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan".

Untuk menunjang proses penelitian yang bertujuan meneliti secara mendalam tentang dampak pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dengan latar belakang status sosial ekonomi menengah ke atas, peneliti menggunakan studi kasus sebagai salah satu metode dalam penelitian kualitatif. Ary (2010, hlm. 180) mengungkapkan bahwa "*a case study is a qualitative examination of single individual, group, event, or institution*". Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Creswell (2008, hlm. 19) bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Wasilah (2015, hlm 42) menunjukkan bahwa, “Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam. Studi kasus cocok untuk memahami proses yang terjadi, yang akan tetap tersembunyi bila hanya dilakukan lewat survey.”

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian studi kasus adalah: 1) Mendefinisikan dan merancang penelitian; 2) Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data; dan 3) Menganalisis dan menyimpulkan (Yin, 2014, hlm. 60). Hal ini berarti bahwa penggunaan metode studi kasus menekankan pada tujuan peneliti untuk mengamati, menyelidiki, dan memahami secara menyeluruh terhadap status sosial ekonomi keluarga dan dampaknya terhadap perilaku anak di SMA Alfa Centauri. Penelitian ini dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya pada kasus yang diteliti sehingga data yang diperoleh berasal dari responden dan pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui serta bisa memberikan informasi yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

3.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan partisipan dilakukan secara purposif (bertujuan) seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm 11) bahwa “metode naturalistik” tidak menggunakan *sampling random* (secara acak), tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, seperti biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian”. Partisipan penelitian yang dipilih merupakan informan yang diperlukan datanya dalam menggali latar belakang status sosial ekonomi menengah ke atas dan berperilaku melanggar aturan sekolah. Dengan bantuan data yang dimiliki sekolah, peneliti mengambil dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive* dilakukan dengan memilih siswa yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, dan kemudian bergulir pada beberapa informan untuk mendapatkan data yang lengkap hingga sampai pada titik jenuh. Yang menjadi informan diantaranya anak/siswa, orang tua, guru BP/BK, wali kelas, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah. Siswa yang dipilih

adalah siswa yang berasal dari kelompok status sosial ekonomi menengah ke atas agar memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Tempat penelitian adalah sekolah swasta yang berlokasi di Kota Bandung, yaitu SMA Alfa Centauri dan beralamatkan di Jalan Diponegoro no. 48 Kota Bandung. Sekolah ini menetapkan biaya pendidikan yang tergolong mahal, yaitu kisaran Rp. 30.000.000,- untuk Dana Sumbangan Pendidikan dan SPP sebesar Rp. 1.000.000/bulan untuk setiap siswa. Angka yang cukup besar untuk sebuah sekolah swasta tanpa program asrama. Besaran biaya pendidikan yang ditetapkan tidak mengurungkan niat para orang tua calon siswa untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini. Mengacu pada data dari Dapodik tahun 2017, sekolah ini adalah salah satu sekolah swasta di Kota Bandung yang memiliki jumlah siswa lebih dari seribu siswa dengan jumlah rombongan belajar mencapai 41 kelas. Ia menempati posisi ketiga setelah dua sekolah lainnya. Jika disandingkan dengan sekolah swasta yang memiliki besaran biaya pendidikan setara dengan sekolah ini, jumlah siswanya 30% lebih banyak dibandingkan sekolah swasta lain. Selain itu, dari studi awal pendahuluan, tidak sedikit orang tua yang mendaftarkan anaknya tanpa mengikuti seleksi PPDB di SMA-SMA Negeri meskipun secara akademik kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki anaknya mampu menjangkau standar minimal masuk sekolah negeri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, sebagian besar orang tua siswa tersebut memiliki tingkat pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan dengan pendapatan relatif tinggi.

3.3.Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur.

a) Observasi

Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting terutama dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga

peneliti dapat lebih memahami dan mendalami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini. Peneliti mengamati perilaku informan selama kegiatan pembelajaran dalam kelas. Respon informan terhadap kegiatan pembelajaran, guru, dan interaksinya dengan teman-teman menjadi beberapa fokus yang diamati. Menurut Zuriah (2009, hlm. 173) “Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.” oleh karena itu, peneliti juga melakukan observasi beberapa kegiatan di luar kelas, diantaranya saat istirahat sekolah, saat berada di kantin, saat upacara bendera, dan saat sholat berjamaah di masjid Pusat Dakwah Islam yang digunakan oleh seluruh civitas akademika SMA Alfa Centauri pada waktu sholat zuhur.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara, kemudian dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sehingga peneliti mendapatkan data primer berupa deskripsi yang faktual dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan responden, serta situasi sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

b) Wawancara

Wawancara menurut Zuriah (2009, hlm. 179) adalah “Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pendapat ini sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Bungin (2011, hlm. 136) bahwa: “Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended question*) kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka (Creswell, 2015, hlm. 429). Hal ini juga sejalan dengan apa yang ditunjukkan oleh Muchtar (2015, hlm. 266) bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalam. Artinya proses wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran tentang apa yang ada dalam pemahaman partisipan atau menjelaskan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidupnya. Wawancara dapat menggali dan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, yang dimintai informasi oleh peneliti. Informan yang dimintai wawancara diharapkan mengetahui data ataupun informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap informan.

Menurut Moleong (2007: 135), *Interview* (wawancara) adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara pembicaraan informal dengan harapan informan akan mengungkapkan dan menyampaikan semua data yang diperlukan secara lugas, apa adanya. Moleong (2007, hlm. 187) menunjukkan bahwa:

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya mengajukan pertanyaan pada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Wawancara dilakukan secara terpisah antara satu informan dengan informan lainnya. Anak-anak yang menjadi informan diwawancarai di ruang khusus bimbingan konseling yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan wawancara dengan para orang tua disesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat antara peneliti dengan masing-masing orang tua, ada yang di rumah informan namun ada pula yang melakukannya di sekolah. Pelaksanaan wawancara yang terpisah ini membuat jawaban-jawaban para informan tidak saling mempengaruhi.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari buku sumber, majalah, jurnal nasional, jurnal internasional, artikel, dokumen dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasikan. Muchtar (2015, hlm. 259) menunjukkan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini diambil dari jurnal siswa yang dimiliki oleh guru BP/BK, Wali Kelas, dan Wakasek Kesiswaan. Jurnal tersebut memuat data pribadi siswa, capaian prestasi akademik

yang diraih, prestasi non akademik siswa, data kehadiran dan ketidakhadiran siswa, catatan siswa dari pengamatan guru bidang studi, dan data pelanggaran tata tertib sekolah. Jurnal siswa yang dimiliki oleh sekolah ini diakses secara *online* dan hanya bisa diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Atas ijin dan bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah, peneliti mendapatkan sejumlah catatan-catatan penting terkait perilaku informan selama belajar di sekolah ini. Dengan studi dokumentasi diharapkan dapat melengkapi informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga dapat mendukung dan menambah pembuktian masalah yang diteliti.

3.4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, yaitu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan tersebut dan yang telah dilakukan oleh pihak lain. Sebagaimana menurut Zuriyah (2009, hlm. 198) bahwa, “Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.”

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2009, hlm. 248):

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

a) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Miles dan Huberman (1992, hlm. 96) mengartikan bahwa “reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan

perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.

Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data mengenai gambaran latar belakang status sosial ekonomi keluarga, karakteristik pola asuh yang digunakan, jenis pelanggaran yang dilakukan serta penyebab pelanggaran siswa yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan rangkuman, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih jelas dan bisa dipahami. Penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perilaku siswa melalui penelitian tentang “Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMA Alfa Centauri Bandung)”. Oleh sebab itu, reduksi data ini sangat penting bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

b) Display data (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data pada tahap pertama, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap penyajian data. Tahap ini merupakan pengumpulan hasil-hasil dari informasi yang telah dicari dan diringkas sedemikian rupa berdasarkan data lapangan tentang gambaran latar belakang status sosial ekonomi keluarga, karakteristik pola asuh yang digunakan, jenis pelanggaran yang dilakukan serta penyebab pelanggaran siswa yang disusun secara sistematis. Hal ini berguna untuk menggambarkan data secara menyeluruh, dan menjadikan data secara jelas serta terperinci dengan menghubungkan pola yang sudah ada.

Dengan menyajikan data maka peneliti dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi, dan dapat merencanakan untuk melakukan kerja

selanjutnya, sesuai dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data dilakukan dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan dengan siswa, orang tua, setelah itu disusun berdasarkan rumusan masalah. Kemudian, wawancara tersebut diperkuat dengan hasil laporan penelitian dengan orang tua siswa, wali kelas dan data-data pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh secara *valid* dan *relevan* sesuai permasalahan yang diteliti.

c) Conclusion drawing/verification

Penulis berusaha mencari simpulan dari data yang dikumpulkan sejak awal hingga akhir penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Menurut pendapat Moleong (2000, hlm. 173-200), data yang terkumpul perlu dilakukan pengecekan agar dapat dianggap sah.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang relevan dan sumber informasi yang terpercaya, sehingga data tersebut memiliki nilai yang relevan dan *valid* pada saat peneliti kembali ke lapangan, dan pada akhirnya kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang memiliki keabsahan. Sehingga kesimpulan ini berisi penjelasan tentang “Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak di Sekolah (Studi Kasus pada Siswa di SMA Alfa Centauri)”. Kesimpulan yang didapat tentunya berdasarkan hasil tahap reduksi data dan penyajian data.

Dengan melaksanakan metode ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memenuhi syarat penelitian sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

3.5. Uji Validitas data Penelitian

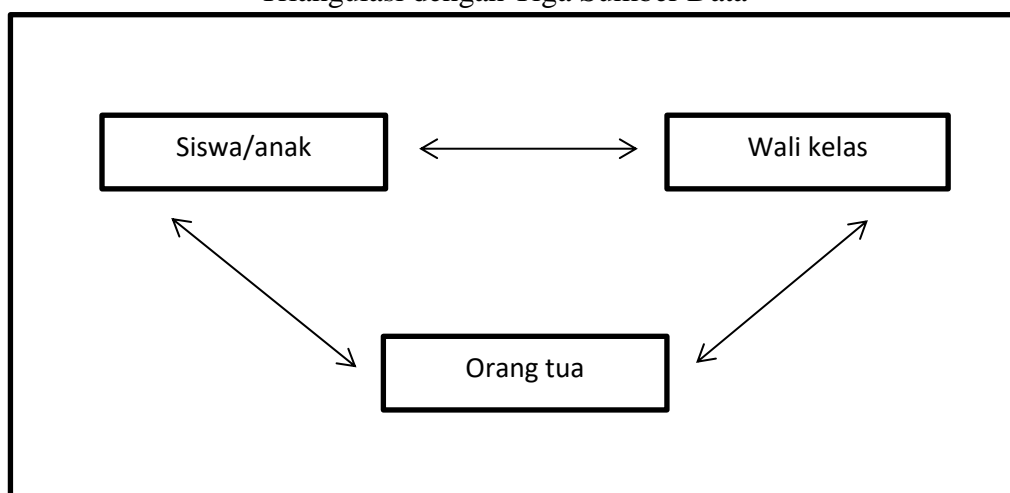
Keabsahan penelitian kualitatif ditentukan oleh tingkat derajat kepercayaan dan kepastian yang valid. Cara-cara untuk memperoleh kepercayaan dari kriteria kredibilitas, reabilitas, dan objektivitas. Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal yang dilakukan adalah melakukan suatu analisis data.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan bukti dari individu-individu yang berbeda (Creswell, 2015 hlm. 512). Pengujian validitas dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi terhadap sumber informasi yang sama dengan pengecekan ulang. Peneliti melakukan triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren.

GAMBAR 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)

Proses triangulasi sumber perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan (Muchtar, 2015, hlm. 404). Berdasarkan triangulasi sumber data, dapat disimpulkan data yang didapatkan peneliti diperoleh pertama kali dari siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang status sosial ekonomi tinggi, kemudian dari orang tua, wali kelas, dan kesiswaan untuk memperoleh keabsahan data yang *valid* dan *relevan* di lapangan. Dapat dipahami ketika melakukan penelitian, peneliti akan membandingkan ketiga data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti tiga sumber data yaitu siswa dan orang tua sebagai informan kunci dan wali kelas serta kesiswaan sebagai informan pendukung. Dalam pelaksanaannya peneliti membandingkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan yang saling berhubungan satu sama lain. Sejauh ini, jawaban yang diberikan oleh orang tua sejalan dengan penyampaian anak dan diperkuat oleh para informan pendukung.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengecekan kembali hasil dari pengumpulan data sebelumnya. Memastikan apakah hasil observasi sama dengan hasil observasi sebelumnya. Hasil wawancarapun diperhatikan kembali secara mendalam, observasi dengan keadaan atau fakta di lapangan. Metode ini dilakukan melalui tiga tahapan pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik ini merupakan langkah paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan untuk menghindari bias atas temuan penelitian. Teknik ini merupakan gabungan dari tiga teknik sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, fungsinya untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.